

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak yaitu pengaruh keadilan kompensasi, stres kerja terhadap *turnover intention* melalui kepuasan kerja.

#### **B. Objek dan Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian yang dilakukan adalah PT. Bummy Harapan Umat Yogyakarta berlokasi di Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dengan subyek karyawan PT. Bummy Harapan Ummat yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **C. Data dan Tehnik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel ketertarikan untuk tujuan tertentu dari studi Sekaran (2018). Sedangkan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden terkait stres kerja, keadilan kompensasi, kepuasan kerja, dan *turnover intention*. Proses penyebaran kuisisioner dilakukan oleh peneliti sebanyak 132 yang kemudian

diserahkan pada masing-masing karyawan PT. Bummy Harapan Ummat Yogyakarta yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Populasi dan Tehnik Sampel**

Populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini Sekaran (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bummy Harapan Ummat Yogyakarta yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Sampling* merupakan proses memilih poin (*item*) dari populasi sehingga karakteristik sampel dapat di digeneralisasikan pada populasi. Pengambilan sampel melibatkan keputusan pemilihan desain dan ukuran sampel Sekaran (2018). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis *structural equation model* atau biasa disebut SEM. Ghazali (2017) menjelaskan bahwa dalam pengujian menggunakan metode analisis SEM dengan teknik *Maksimum Likelihood Estimation* atau teknik MLE dijelaskan bahwasannya jumlah sampel yang baik adalah sampel yang berkisar antara 100-200. Dengan teknik *sampling jenuh* maka seluruh populasi sebanyak 132 digunakan sebagai sampel.

## **E. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

### 1. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keadilan kompensasi (X1) dan stres kerja (X2).

### 2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *turnover intention* (Y1).

### 3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini variabel kepuasan kerja (Y2) yang berperan sebagai variabel intervening.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel yang terdiri dari stres kerja, keadilan kompensasi, kepuasan kerja dan *turnover intention* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 1.**  
Definisi Operasional Variabel Stres Kerja

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Skala</b>
<b>Stres Kerja</b>	Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang Mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang karyawan (Rivai, 2004)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beban kerja</li> <li>2. Tekanan</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Konflik</li> <li>5. Keadaan kerja kurang sehat</li> <li>6. Peralatan kerja kurang memadai</li> <li>7. Balas jasa terlalu rendah</li> <li>8. Perbedaan nilai terhadap pegawai</li> <li>9. Perlakuan yang tidak adil dan wajar</li> </ol>	Skala Likert 1-5 (Yuliawan, 2012)

**Tabel 3. 2.**  
Definisi Operasional Variabel Keadilan Kompensasi

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Skala</b>
<b>Keadilan Kompensasi</b>	Keadilan kompensasi merupakan persepsi kesesuaian antara kompensasi dengan kinerja pegawai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian kompensasi berdasarkan usaha individu</li> <li>2. Pemberian kompensasi sesuai dengan yang dilakukan individu terhadap organisasi</li> <li>3. Pemberian</li> </ol>	Skala Likert 1-5 (Tjahjono, 2017)

	(Ambarwati dan Haryono, 2016)	kompensasi menggambarkan yang diberikan individu kepada organisasi 4. Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja	
--	-------------------------------	---	--

**Tabel 3. 3.**  
Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
<b>Kepuasan Kerja</b>	Sebuah perasaan positif terhadap pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi atas karakteristik-karakteristiknya yang cukup luas (Robbins dan Judge, 2015)	1. Pekerjaan itu sendiri 2. Gaji 3. Pengawasan 4. Rekan Kerja	Skala Likert 1-5 (Tania dan Sutanto, 2013)

**Tabel 3. 4.**  
Definisi Operasional Variabel *Turnover Intention*

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
<b><i>Turnover Intention</i></b>	Hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi. (Mobley, 1978)	1. Berfikir untuk keluar ( <i>Thinking of quitting</i> ) 2. Mencari alternatif pekerjaan yang lain ( <i>search for another job</i> ) 3. Keinginan untuk meninggalkan ( <i>intention to quit</i> )	Skala Likert 1-5 (Mobley, 1978)

## G. Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas isi dengan cara menggunakan pendapat para ahli. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dimana kriteria pengujian validitas dengan taraf signifikan 0,05 seperti:

- a) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Ghozali (2017) menjelaskan bahwa pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* atau CFA dengan program aplikasi AMOS. Penelitian melihat dari *loading factor* pada variabel yang akan diteliti. Penelitian memperhatikan masing-masing item pertanyaan memiliki nilai  $>0,5$  dengan demikian setiap item pertanyaan dapat dikatakan valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan bukti konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran Sekaran (2018). Uji ini dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, realibilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur. Uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dipakai adalah *cronbach alpha* ( $\alpha$ ).

#### **H. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data adalah proses mengelompokkan data yang berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, kemudian melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara atau bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis teknik analisis yang digunakan adalah *structural equation modeling* atau SEM yang dioperasikan dengan menggunakan program AMOS. *Structural Equation Modeling* atau SEM adalah gabungan dari dua metode statistik yang terdiri dari analisis faktor (*Faktor Analysis*) yang kemudian dikembangkan ke dalam ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*Simulation Equation Modeling*) yang kemudian dikembangkan di ekonometrika.

Ada beberapa langkah dalam menjalankan teknik analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* atau SEM menurut Ghozali (2017), yaitu sebagai berikut :

a) Langkah 1 : Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model yang terdiri dari beberapa variabel eksogen, variabel endogen dan variabel yang bersifat moderating dan intervening yang diukur dengan menggunakan indikator untuk menguji hubungan kausal antar variabel. Hubungan kausal adalah hubungan keterkaitan antar atau ketergantungan dari dua konsep, gagasan, ide atau permasalahan. Hubungan kausalitas juga dapat berarti hubungan yang kurang ketat seperti dalam riset perilaku yang alasan seseorang untuk membeli suatu produk tertentu.

b) Langkah 2 dan 3 : Menyusun Diagram jalur dan Persamaan Struktural

Langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan kemudian menyusun persamaan strukturalnya. Ada dua hal yang harus dilakukan yaitu menyusun struktural dengan menghubungkan antar konstruk laten baik variabel endogen maupun variabel eksogen dan menyusun *measurement model*, yaitu menghubungkan konstruk laten variabel endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest. Setelah *measurement model* terspesifikasi kemudian reliabilitas dari indikator ditentukan oleh peneliti.



- c) Langkah 4 : Memilih Jenis Input Matrik dan Estimasi Model yang diusulkan

*Structural Equation Modeling* hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Data mentah observasi kemudian dimasukkan ke dalam program AMOS, yang kemudian diubah secara otomatis dari data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi.

- d) Langkah 5 : Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi menggunakan program komputer sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meangingless* dimana hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Problem identifikasi adalah ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan *uniqu estimati*. Cara melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi:

1. Adanya nilai standart error yang yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
2. Ketidakmampuan program untuk invert information matrix.
3. Nilai estimasi yang tidak mungkin.
4. Adanya nilai korelasi yang tinggi ( $>0,90$ ) antar koefisien estimasi.

Jika terdapat problem identifikasi maka ada hal yang harus dilihat :

- 1) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relative terhadap jumlah kovarian atau korelasi.
- 2) Digunakan pengaruh timbal balik atau resiprokal antar konstruk.

3) Kegagalan dalam mendapatkan nilai tetap atau nilai yang fix pada skala konstruk.

5. Langkah 6 : Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Langkah yang harus dilakukan sebelum menilai kelayakan dari model struktural adalah menilai adakah data yang akan diolah memenuhi asumsi model pemasaran struktural. *Goodness of Fit* adalah mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan (*proposed model*). Ada tiga jenis ukuran *Goodness of Fit* yaitu, mengukur model fit secara keseluruhan (*Absolute Fit Measure*), ukuran untuk membandingkan proposed model dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti (*Incremental Fit Measure*) dan melakukan adjustment terhadap pengukuran fit untuk dapat diperbandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda (*Parmission Fit Measure*).

6. Langkah 7 : Intepretasi dan Modifikasi Penelitian

7. Ketika model dinyatakan diterima, maka kemudian peneliti mempertimbangkan modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *Goodness of Fit*. Pengukuran model dilakukan menggunakan *modification indices*, nilai *modification indices* sama dengan terjadinya penurunan Chi Squares jika koefisien diestimasi. Nilai sama dengan atau  $> 3,84$  menunjukkan telah terjadi penurunan chi-squares secara signifikan.